

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
KATOLIK MATERI SEPULUH PERINTAH ALLAH SEBAGAI PEDOMAN
HIDUP MELALUI MIND MAPPING KELAS IV A SD SANTO YOSEF
SIDIKALANG TA 2024/2025**

Malem Ukur Br Sipayung
SD St. Yosef Sidikalang
e-mail: malemsipayung0002@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk meningkatkan minat belajar materi “Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup” pada siswa kelas IV A di SD St. Yosef Sidikalang selama tahun pelajaran 2024-2025. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat satu pertemuan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian terlihat adanya peningkatan minat belajar siswa, ini terlihat dari hasil jawaban siswa dan terjadi peningkatan dalam pemahaman siswa tentang *mind mapping*. Demikian juga minat belajar dari setiap tindakan menunjukkan peningkatan mulai dari tahap Pra Siklus dengan nilai rata-rata 16,55. Nilai rata-rata siklus pertama adalah 23,54 dan nilai rata-rata pada siklus kedua adalah 25,58. Terlihat bahwa dari setiap siklus mengalami peningkatan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar materi “Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup”

Kata Kunci: Minat Belajar, Sepuluh Perintah Allah, *Mind Mapping*

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase interest in learning the material "The Ten Commandments of God as a Guide to Life" in class IV A students at St. Yosef Elementary School Sidikalang during the 2024-2025 school year. The research method used is classroom action research. This research was carried out in two cycles. Each cycle has one meeting. Data analysis was carried out descriptively qualitatively and quantitatively. The results obtained from the implementation of the study showed an increase in students' interest in learning, this can be seen from the results of students' answers and an increase in students' understanding of mind mapping. Likewise, interest in learning from each action showed an increase starting from the Pre-cycle stage with an average value of 16.55. The average value of the first cycle was 23.54 and the average value in the second cycle was 25.58. It can be seen that each cycle experienced an increase in increasing students' interest in learning. Thus, it can be concluded that the use of mind mapping can increase interest in learning the material "The Ten Commandments of God as a Guide to Life".

Keywords: *Interest in Learning, Ten Commandments, Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Sepuluh perintah Allah menjadi pedoman hidup bagi manusia. Sepuluh perintah Allah sebagai pedoman hidup diartikan bahwa sepuluh perintah Allah ini dapat dilakukan dalam hidup sehari-hari. Supaya dapat melakukan sepuluh perintah Allah itu dengan baik menurut kehendak Tuhan, maka kita harus mengetahui dan memahami dengan baik apa saja isi sepuluh perintah Allah. Dalam penyampaian materi tentang sepuluh perintah Allah ini masih menghadapi kendala. Masih ada ditemukan siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari perasaan yang dialami siswa yang kurang senang mengikuti pelajaran, siswa yang kurang tertarik mengikuti pelajaran yang terlihat dari siswa yang ribut dikelas, kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang terlihat dari siswa yang sibuk sendiri mengerjakan sesuatu, dan kurangnya keterlibatan siswa ketika pembelajaran yang terlihat dari siswa yang enggan untuk menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa masih sangat rendah. Dari hasil tes sumatif baik itu harian, tengah semester maupun akhir semester masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan. Ditambah lagi guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan dan enggan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dalam mengatasi permasalahan penyampaian materi pembelajaran tersebut, dipilihlah suatu upaya yaitu dengan menggunakan *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan suatu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan yang mengharuskan seseorang mencatat kreatif untuk memudahkannya mengingat banyak informasi. *Mind mapping* membuat kita belajar dengan kreatif, dan mengingat dengan mudah melalui pengenalan warna dan gambar yang menyenangkan otak sehingga dapat dibaca sebagai cerita yang menarik serta mendorong kita untuk berpikir lebih detail, jelas dan sederhana terhadap apa yang kita pelajari sehingga kita dapat lebih mudah untuk mengingat, memahami dan melakukannya dengan baik. Dengan menggunakan *mind mapping* diharapkan anak-anak semakin mampu kreatif, inovatif dan mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas IVA SD Santo Yosef Sidikalang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi “Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup”.

LANDASAN TEORI

1. Minat Belajar

a. Konsep Minat Belajar

Minat belajar merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu “minat” dan “belajar”. Kedua kata ini memiliki pengertian yang berbeda. Mari kita melihat dan membahas arti dari masing-masing kata. Kata pertama adalah minat. Menurut Kamus *Besar Bahasa Indonesia*, minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Menurut Ramayulis (2001), minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya maupun membuktikannya. Menurut Mahfudz Shalahuddin (2001), minat adalah perhatian yang mengandung riter-unsur perasaan. Minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.

Kata kedua adalah belajar. Menurut Kamus *Besar Bahasa Indonesia*, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Moh. Surya (1981), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Menurut W. S.

Wrinkel (1996), belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap. Dari beberapa pengertian kata minat dan belajar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah adanya rasa keingintahuan pada diri seseorang untuk mengetahui sesuatu hal sehingga menambah pengetahuan, kemampuan maupun keterampilan.

b. Indikator Minat Belajar

Minat belajar pada siswa data diketahui melalui beberapa kriteria. Menurut Safari (2003), minat belajar pada siswa data diketahui melalui beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang.
- 2) Ketertarikan siswa.
- 3) Perhatian siswa.
- 4) Keterlibatan siswa

Minat belajar dapat tumbuh dari berbagai faktor, misalnya faktor dari dalam dirinya maupun faktor dari luar dirinya. Faktor dari dalam dirinya muncul dengan adanya pengalaman atau keingintahuan dari dirinya untuk mengetahui hal tersebut. Sedangkan faktor dari luar dirinya muncul dari adanya dorongan dari pihak lain yang mengajarkan suatu objek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Tindakan menumbuhkan minat belajar adalah sebagai berikut ini. Pertama, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Seorang guru harus menggunakan banyak variasi metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian materi pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, mudah dipahami dan suasana di kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama dan monoton akan membosankan siswa dalam belajar. Kedua, guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah. Lingkungan yang saling menghormati dapat mengerti kebutuhan anak, bertenggang rasa, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berfikir pada diri anak, cara memecahkan masalah, hasrat ingin tahu dan menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri. Ketiga, penggunaan tes dan nilai secara bijaksana. Pada kenyataannya tes dan nilai digunakan sebagai dasar berbagai hadiah sosial (seperti pekerjaan penerimaan lingkungan dan sebagainya). Menyebabkan tes dan nilai dapat menjadi kekuatan untuk memotivasi siswa. Siswa belajar pasti ada keuntungan yang diasosiasikan dengan nilai yang tinggi. Dengan demikian memberikan tes nilai mempunyai efek untuk memotivasi belajar. Tetapi tes dan nilai harus dipakai secara bijaksana, yaitu untuk riter informasi-informasi pada siswa lainnya, penyalahgunaan tes dan nilai akan mengakibatkan menurunnya keinginan siswa untuk berusaha dengan baik. Keempat, menumbuhkan bakat, sikap dan nilai. \

2. Sepuluh Perintah Allah

Sepuluh perintah Allah merupakan perintah yang diberikan Tuhan kepada Musa di Gunung Sinai yang menjadi pedoman yang harus dijalankan oleh bangsa Israel dan kita saat ini dalam kehidupan sehari-hari. Sepuluh perintah Allah terdapat dalam kitab Keluaran 20:1-7 dan Ulangan 5:6-21. Sepuluh perintah Allah ditulis dalam 2 loh batu dan dibagi menjadi dua bagian. Perintah 1-3 mengatur hubungan antara Allah dengan manusia dan perintah 4-10 mengatur hubungan antara manusia dengan sesama. Adapun isi sepuluh perintah Allah adalah sebagai berikut:

1. Akulah Tuhan, Allahmu. Jangan menyembah berhala, berbaktilah kepada-Ku saja, dan cintailah Aku lebih dari segala sesuatu.

Pada perintah ini, kita diajak untuk mencintai Tuhan dengan sepenuh hati. Janganlah kita lebih mengutamakan harta benda atau kekayaan dibandingkan cinta kita kepada Tuhan. Adapun penerapan perintah Allah ini adalah mengaku dosa, mengikuti perayaan ekaristi dengan sepenuh hati dan menerima komuni.

2. Jangan menyebut nama Tuhan Allahmu dengan tidak hormat.
Perintah Allah ini mengajak kita untuk tidak menyalahgunakan nama Tuhan. Misalnya untuk bersumpah palsu atau menggunakannya dalam percakapan yang tidak pada tempatnya.
3. Kuduskanlah hari Tuhan.
Perintah Allah ini mengajak kita untuk meluangkan waktu untuk Tuhan. Waktu itu kita gunakan untuk beribadah, berdoa dan memuji Tuhan. Penerapannya adalah dengan mengikuti ibadah di gereja setiap hari Minggu.
4. Hormatilah ibu bapamu.
Perintah Allah ini mengajak kita untuk menghormati ayah dan ibu kita. Bukan hanya sekedar perkataan melainkan ditunjukkan melalui perbuatan nyata. Penerapannya adalah dengan menuruti perkataan atau nasehat orangtua, mendoakan orang tua, tidak berlaku kasar terhadap orangtua dan sebagainya.
5. Jangan membunuh.
Perintah Allah ini mengajak kita untuk menaruh cinta kasih terhadap diri sendiri dan sesama. Penerapannya adalah dengan tidak menyakiti diri sendiri maupun orang lain, tidak menyimpan amarah, dendam atau benci terhadap orang lain dan sebagainya.
6. Jangan berzina
Perintah Allah ini mengajak kita untuk tidak melakukan perbuatan yang tercela. Dengan kata lain perbuatan bersenggama antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat oleh hubungan perkawinan. Penerapannya adalah dengan tidak melakukan atau menjauhkan diri dari tindakan perselingkuhan.
7. Jangan mencuri.
Perintah Allah ini mengajak kita untuk menghormati barang milik orang lain. Penerapannya adalah dengan tidak mengambil barang milik orang lain. Dengan kata lain, jika kita ingin meminjam, maka permissi terlebih dahulu kepada pemiliknya. Contoh lainnya adalah dengan menunjukkan kepedulian terhadap sesama, mau berbagi kepada mereka yang membutuhkan.
8. Jangan bersaksi dusta tentang sesamamu.
Perintah Allah ini mengajak kita untuk berkata jujur terhadap sesama. Jangan menyebarkan fitnah yang dapat merugikan orang lain. Penerapannya adalah dengan tidak menggosip atau menyebarkan rahasia atau menjelek-jelekannya nama baik orang lain.
9. Jangan mengingini istri sesamamu
Perintah Allah ini mengajak kita untuk mensyukuri dan menerima pasangan kita masing-masing. Karena pada dasarnya Tuhan Allah telah menciptakan kita untuk hidup berpasangan, dan apa yang telah dipersatukan Allah tidak boleh diceraikan oleh manusia.
10. Jangan mengingini milik sesamamu secara tidak adil.
Perintah Allah ini mengajak kita untuk tidak iri dengan apa yang telah dicapai atau dimiliki oleh orang lain. Penerapannya adalah dengan bersyukur atas apa yang kita miliki, bekerja keras agar memperoleh keberhasilan dan berusaha untuk menjadi lebih baik lagi.

3. Mind Mapping

Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya mencari dan menentukan metode

pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan anak dapat memahami dan menerima materi yang disampaikan dengan baik. Salah satu metode pembelajaran yaitu metode *mind mapping*.

Mind mapping atau sering disebut dengan peta konsep atau peta pikiran merupakan salah satu metode atau cara belajar yang dapat menumbuhkan kreatifitas dan daya ingat bagi peserta didik. *Mind mapping* ini sangat membantu mempermudah memasukkan informasi ke dalam otak. *Mind mapping* dapat digunakan untuk berbagai keperluan, misalnya mencatat saat rapat, presentasi, dan bahan ajar ketika mengajar di sekolah. Manfaat menggunakan *mind mapping* adalah untuk meningkatkan seseorang dalam berimajinasi, meningkatkan minat dan melatih diri untuk lebih berkonsentrasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa SD Santo Yosef Sidikalang Kelas IV-A tahun pelajaran 2024-2025, dengan jumlah siswa 34 orang, 17 laki-laki dan 17 perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara angket atau kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan angket untuk mengukur minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi minat belajar siswa dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Rancangan atau desain penelitian adalah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif berupa lembar observasi untuk guru, sedangkan data yang dianalisis secara kuantitatif berupa angket untuk mengukur minat belajar siswa dan lembar observasi minat belajar siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I dilakukan dalam 1 pertemuan dan siklus II dilakukan dalam 1 pertemuan. Setiap siklus dilakukan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keaktifan dan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada materi “Sepuluh perintah Allah sebagai pedoman hidup” sebelum diterapkannya metode *mind mapping*. Berdasarkan hasil angket dan observasi yang diisi oleh siswa menunjukkan bahwa belum ada siswa yang memperoleh minat belajar ≥ 25 . Rata-rata minat belajar siswa ketika pra siklus menunjukkan angka 16,55 dimana dalam pengkategorian minat belajar termasuk dalam kategori rendah.

2. Siklus I

Pada siklus I pengumpulan data tentang minat belajar siswa Pendidikan Agama Katolik menggunakan lembar angket minat belajar siswa dan observasi minat belajar siswa. Dari hasil angket tersebut diperoleh data tentang hasil minat belajar siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan Berdasarkan hasil angket dan observasi yang diisi oleh siswa terdapat 17 orang atau 50% siswa kelas IV A yang memperoleh skor minat belajar ≥ 25 dengan rata-rata minat belajar siswa ketika siklus I menunjukkan angka 23,54 dimana dalam pengkategorian minat belajar termasuk dalam kategori tinggi. Rata-rata minat belajar siswa kelas IV A pada siklus I terjadi peningkatan yaitu dari 16,55 menjadi 23,54 dan dari kategori minat belajar rendah menjadi tinggi. Berikut ini tabel perbandingan minat belajar dari pra siklus dengan siklus I.

3. Siklus II

Pada siklus 2 pengumpulan data tentang minat belajar Pendidikan Agama Katolik materi “Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup” dengan angket minat belajar siswa dan observasi minat belajar siswa dengan menggunakan metode *mind mapping*. Dari hasil angket tersebut diperoleh data tentang hasil minat belajar siswa dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus 2 peneliti dapat melihat bahwa 80% siswa kelas IV A memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 25 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian dilakukan sampai pada siklus 2. Pada siklus 2, peneliti berhasil meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Katolik materi sepuluh perintah Allah sebagai pedoman hidup dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas IV A SD St. Yosef Sidikalang.

Nilai yang diperoleh pada siklus 2 meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I masih ada 17 orang atau 50% siswa kelas IV A yang memperoleh skor minat belajar ≥ 25 dengan rata-rata minat belajar siswa ketika siklus I menunjukkan angka 23,54 dimana dalam pengkategorian minat belajar termasuk dalam kategori tinggi. Namun pada siklus 2 terdapat 32 siswa atau 94 % dari jumlah siswa yang ada yang memperoleh skor minat belajar ≥ 25 dengan rata-rata minat belajar siswa ketika siklus I menunjukkan angka 25,58. Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilaksanakan tindakan. Minat belajar siswa tersebut meliputi hasil perolehan angket dan observasi yang diisi oleh siswa. Hal ini diperoleh setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*.

4. Perbandingan Minat Belajar Peserta Didik Antar siklus

Peningkatan skor minat belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-rata Minat Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus

2

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Abeldika Alandta Napitu	15	22.50	26.50
2	Abraham Tristan Nadeak	15.50	18.50	22
3	Adriel Rean Geovanni Sitepu	17.50	26.50	29
4	Agresya Pintubatu	15.50	28	28,50
5	Ara Christiano Matthew Sitindaon	15	25.50	26.50
6	Argha Dean Lumban Raja	15.50	25.50	27
7	Audy Triana Romaito Sinuraya	18.50	22	26.50
8	Axeline Dogmatika Angkat	18	22.50	26.50
9	Betha Sonata Christabel Limbong	16.50	18.50	26.50
10	Brilly Arga Sinamo	16.50	22	26.50
11	Christine E. B. Lubis	15	27	29
12	Claudia Permata E. Simamora	17	27.50	28
13	Daffin Maleakhi Lubis	14.50	22.50	27
14	Dwiandra Venecia Sigalingging	15.50	26.50	28.50
15	Fedelia Abarana Br Ginting	18.50	28	29
16	Federico Alexander Sitanggung	15.50	17	27.50
17	Glady Aloina Sirait	16	27	28
18	Gracious Paulus Amstrong Situmorang	17.50	22	28

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
19	Gvan Nicholas Arihta Angkat	18	22	27.50
20	Hizkia Rocky Simanjuntak	15	28	29
21	Ias Saira Ulina Tambunan	16	18	22
22	Joyce Christin Saragih	15	17	27
23	Lionel Gamaliel Rajagukguk	17.50	27	29
24	Marvel Lumbantoruan	18.50	25.50	27
25	Nelson Montana Nababan	17.50	22	25.50
26	Nindita Fredelina Situmorang	17	17.50	26.50
27	Pedro Ramosta Angkat	16	27	28
28	Quensa Marry Avetetus Liu	18	25.50	26.50
29	Ruth Serena Simangunsong	18.50	27	29
30	Suari Althea Berutu	16.50	17	28
31	Timothy Hardy Purba	16	26.50	27
32	Wayne Alvaro Hutagalung	18.50	22.50	28
33	Yohana Aquina Tarigan	15	22	26,50
34	Yosephin Damai Br Sinurat	17	27	28
	Skor Rata-rata	16,55	23,54	25,58

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa perolehan rata – rata nilai pada siklus I meningkat menjadi 23,54 jika dibandingkan dengan rata – rata nilai pra siklus yang hanya 16,55. Pada siklus 2 meningkat menjadi 25,58. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan PTK dengan menggunakan *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di kelas IV A SD St. Yosef Sidikalang, dalam penelitian ini menggunakan metode *mind mapping*. *Mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Katolik materi sepuluh perintah Allah sebagai pedoman hidup karena dapat menarik perhatian dan minat belajar anak untuk memahami materi tersebut. Penggunaan *mind mapping* dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik karena melalui *mind mapping* guru dapat mengajak siswa untuk mengeluarkan informasi atau ide baru yang kreatif dan efektif dan dapat berkreasi dengan gambar, garis dan warna. Hal ini tentunya dapat berkesan bagi anak dan memudahkan anak untuk mengingat dan memahami materi pelajaran. Dengan adanya kesan membuat *mind mapping*, siswa dapat meningkatkan minat belajar. Pada penelitian ini peneliti berhasil meningkatkan minat belajar siswa pada materi “Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup”.

Pada siklus 1 dan 2, peneliti menggunakan metode *mind mapping* untuk menyampaikan materi tentang “Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup”. Siswa dapat memahami apa itu *mind mapping* dan langkah-langkah membuatnya sesuai dengan materi tersebut. Hal tersebut membantu siswa untuk meningkatkan minat belajar dan memahami isi sepuluh perintah Allah tersebut. Peningkatan minat belajar siswa dalam memahami materi “Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup” juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil rata-rata minat belajar siswa pada setiap siklus. Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka

penggunaan metode *mind mapping* pada siswa kelas IV A SD St. Yosef Sidikalang dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Katolik pada materi “Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup”

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD St. Yosef Sidikalang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Katolik pada materi “Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup” pada siswa kelas IV. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil minat belajar siswa pada setiap siklus.

Sebelum tindakan atau pra siklus, rata-rata minat belajar siswa menunjukkan 16,55 dimana dalam pengkategorian minat belajar termasuk dalam kategori rendah. Pada siklus 1 setelah penggunaan metode *mind mapping*, skor minat belajar ≥ 25 dengan rata-rata minat belajar menunjukkan angka 23,54 sebanyak 17 orang siswa atau 50 %. Pada siklus 2, skor minat belajar ≥ 25 dengan rata-rata minat belajar menunjukkan angka 25,58 sebanyak 32 orang siswa atau 94 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada minat belajar siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi “Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup” dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD St. Yosef Sidikalang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, Andi. (2019). “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Idaarah*. Volume III No. 2. Halaman 2.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. Cet. 3, 2007.
- Elita, Upik. (2018). “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping”. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*. Volume I No. 2. Halaman 178-180.
- Mukaddamah, Ivon. (2023). “Pemanfaatan Media Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak”. *Jurnal Pengabdian Mandiri*. Volume II No. 2. Halaman 2.
- Putri, Indah Yuniarti; Damayanti, Putri Vadia. (2022). “Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik”. *Jurnal Epistema*. Volume III No. 2. Halaman 2.
- Setiawati, Siti Ma’rifah. (2018). “Telaah Teoritis: Apa itu Belajar?”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP Unipa*. Volume 35 No. 1. Halaman 32.
- TLI, Herdin. (2017). *7 Rahasia Mind Map Membuat Anak Jenius*. Jakarta: PT Elex Media Kom